PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS ARGUMENTASI MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW PADA SISWA KELAS XI SMK KOSGORO NGANJUK TAHUN PELAJARAN 2015/2016

"IMPROVED ABILITY TO WRITE THE ARGUMENTS THROUGH COOPERATIVE LEARNING MODEL APPLICATION TYPE OF JIGSAW IN CLASS XI SMK Kosgoro NGANJUK LESSONS YEAR 2015/2016"

ARTIKEL SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Nusantara PGRI Kediri

Oleh:

Defita Utari

NPM 11.1.01.07.0027

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2017

Artikel Skripsi
Universitas Nusantara PGRI Kediri

SURAT PERNYATAAN

ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini saya,

Nama Lengkap	:	Defita Utari
NPM	:	11.1.01.07.0027
Telepon/HP	:	0856 4942 4479
Alamat Surel	:	defitakonyol@gmail.com
Judul Artikel	:	Peningkatan Kemampuan Menulis Argumentasi Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada Siswa Kelas XI SMK Kosgoro Nganjuk Tahun Pelajaran 2015/2016
Fakultas – Program Studi	:	FKIP – Bahasa dan Sastra Indonesia
Nama Perguruan Tinggi	:	Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi	:	Jl. K.H. Ahmad Dahlan No.76 Kota Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. Artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi dan bebas plagiarisme;
b. Artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggung jawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 1 Februari 2017
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Dr. ANDRI PRIYOYO, M.Pd. NIDN. 0012096701	Dra. SUMIYARSI NIDN. 0006076402	DEFITA UTARI NPM 11.1.01.07.0027

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS ARGUMENTASI MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW PADA SISWA KELAS XI SMK KOSGORO NGANJUK TAHUN PELAJARAN 2015/2016

DEFITA UTARI
11.1.01.07.0027
defitakonyel@gmail.com
FKIP-PBSI
Dr. Andri Pitoyo, M.Pd. dan Dra. Sumiyarsi
Universitas Nusantara PGRI Kediri

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti, bahwa selama ini nilai kemampuan menulis argumentasi siswa kelas XI SMK Kosgoro Nganjuk Tahun Pelajaran 2015/2016 masih banyak di bawah kriteria ketuntasan minimum. Hal ini dikarenakan guru masih menggunakan model lama, yaitu model ceramah dan masih menekankan kepada teori. Oleh karena itu, peserta didik kurang latihan dalam menulis, sehingga peserta didik kurang memahami tentang penggunaan tanda baca, kaidah-kaidah penulisan, penggunaan diksi, struktur klausa, dan struktur kalimat yang benar. Permasalahan penelitian ini adalah : (1) bagaimanakah kemampuan menulis argumentasi siswa kelas XI Akuntansi 2 SMK Kosgoro Nganjuk tahun pelajaran 2015/2016 sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw?; (2) bagaimanakah kemampuan menulis argumentasi siswa kelas XI Akuntansi 2 SMK Kosgoro Nganjuk tahun pelajaran 2015/2016 sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw?; (3) seberapa pentingkah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap kemampuan menulis argumentasi siswa kelas XI Akuntansi 2 SMK Kosgoro Nganjuk tahun pelajaran 2015/2016? Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subyek penelitian siswa kelas XI SMK Kosgoro Nganjuk Tahun Pelajaran 2015/2016. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, menggunakan instrumen utama dan instrumen penunjang. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti, sedangkan instrumen penunjangnya berupa hasil pengamatan dengan lembar observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes hasil karangan siswa. Kesimpulan hasil penelitian ini adalah : (1) kemampuan menulis argumentasi siswa kelas XI Akuntansi 2 SMK Kosgoro Nganjuk tahun pelajaran 2015/2016 sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw masih rendah. Hal ini dibuktikan pada tahap prasiklus bahwa siswa yang mendapat nilai ≥ 75 (tuntas) sebanyak 0 siswa (0%), sedangkan siswa yang mendapat nilai <75 (tidak tuntas) sebanyak 32 siswa (100%).; (2) kemampuan menulis argumentasi siswa kelas XI Akuntansi 2 SMK Kosgoro Nganjuk tahun pelajaran 2015/2016 sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw semakin meningkat. Hal ini dibuktikan pada siklus I siswa yang mendapat nilai ≥ 75 (tuntas) sebanyak 14 siswa (64%) dan yang belum mencapai ketuntasan hasil belajar berkurang menjadi 8 siswa (36%). Pada siklus II terjadi peningkatan, siswa yang mendapat nilai ≥ 75(tuntas) sebanyak 19 siswa (86%), sedangkan yang belum mencapai ketuntasan sebanyak 3 siswa (14%).; (3) pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sangat berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan menulis argumentasi siswa kelas XI Akuntansi 2 SMK Kosgoro Nganjuk tahun pelajaran 2015/2016.

Kata Kunci : *menulis, argumentasi, kooperatif, jigsaw*

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang bersifat mekanistis, kompleks, dan produktif. Keterampilan menulis tidak mungkin dikuasai hanya melalui teori saja dan tidak akan berhasil hanya dalam satu kali pengerjaan. Sangat diperlukan latihan dan praktik yang teratur untuk menghasilkan tulisan yang tersusun dengan baik. Kejelasan organisasi tulisan bergantung pada cara berpikir, penyusunan yang tepat, dan struktur kalimat yang baik.

Rosyid (2008:3) dalam penelitiannya menemukan bahwa keterampilan menulis peserta didik di tingkat SMA masih sangat terbatas. Mereka kesulitan untuk dapat membedakan jenis-jenis paragraf, terutama antara paragraf argumentasi dan paragraf eksposisi. Agar dapat menulis kadang-kadang peserta didik perlu dipacu dengan menggunakan teknik dan media yang menarik. Untuk itu guru perlu mencari upaya yang dapat membuat peserta didik tertarik agar peserta didik dapat menulis dengan baik. Seringkali banyak ditemukan dalam lapangan bahwa menulis menjadi suatu hal yang kurang diminati dan kurang mendapat respon yang baik dari peserta didik. Peserta didik mengalami kesulitan ketika diminta menulis. Peserta didik tidak tahu apa yang harus dilakukan ketika pembelajaran menulis dimulai. Mereka terkadang sulit sekali menemukan kalimat pertama untuk memulai paragraf.

Ketidakmampuan peserta didik dalam menulis juga identik dengan kemampuan dan pengetahuan guru ketika di kelas dalam memberikan penjelasan tentang teknik atau dasar-dasar menulis. Menurut Tarigan (1990:187) sebagain besar guru tidak mampu menyajikan materi menulis secara menarik, inspiratif dan kreatif. Padahal teknik pengajaran yang dipilih dan dipraktikkan guru dalam pelaksanaan pembelajaran menulis sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik.

Sama halnya yang terjadi di SMK Kosgoro Nganjuk khususnya kelas XI Akuntansi 2 dalam materi menulis argumentasi. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis terhadap bapak Erwanto Wibowo S.Pd, M.Si, yaitu guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia kelas XI didapatkan informasi bahwa selama ini nilai peningkatan kemampuan menulis argumentasi siswa masih banyak di bawah kriteria ketuntasan minimum. Selain itu, pelaksanaan pembelajaran menulis karangan juga mengalami hambatan atau kendala. Hambatan pertama yang dialami oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia adalah dalam penggunaan model pembelajaran. Guru masih menggunakan model lama yaitu model ceramah. Guru belum dapat mengembangkan sebuah model baru yang mengembangkan motivasi peserta didik dalam pembelajaran menulis. Hambatan kedua dalam kompetensi menulis guru masih menekankan kepada teori, bukan praktik yang berkelanjutan. Hal ini mengakibatkan peserta didik kurang latihan dalam menulis, sehingga peserta didik kurang memahami tentang penggunaan tanda baca, kaidah-kaidah penulisan, penggunaan diksi, struktur klausa, dan struktur kalimat yang benar. Hambatan ketiga guru dalam penggunaan media

pembelajaran dalam proses pembelajaran dalam proses belajar mengajar peserta didik. Untuk itu guru sebaiknya menggunakan model pembelajaran yang lain yang bisa memacu kreativitas peserta didik.

Salah satu model yang dapat diterapkan pada pembelajaran bahasa Indonesia dan yang berkembang saat ini adalah model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif diadaptasi dari dari kata *cooperative* yang berarti bekerjasama dan *learning* yang berarti belajar. Jadi belajar melalui kegiatan bersama. *Cooperative learning* merupakan suatu model pembelajaran dengan menggunakan kelompok kecil, bekerja sama. Menurut Slavin, *cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran di mana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang, dengan struktur heterogen. Salah satu tipe dari pembelajaran kooperatif adalah Jigsaw.

Jigsaw merupakan tipe kerja kelompok yang terstruktur didasarkan pada kerjasama dan tanggung jawab. Strategi ini menjamin setiap peserta didik memikul suatu tanggung jawab yang signifikan dalam kelompok. Jigsaw adalah tipe pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Elliot Aronson's. Model pembelajaran ini didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab peserta didik terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Peserta didik tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut kepada kelompoknya. Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw merupakan model pembelajaran kooperatif dengan peserta didik belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti ingin meneliti lebih lanjut tentang *Peningkatan Kemampuan Menulis Argumentasi Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada Siswa Kelas XI Akuntansi 2 SMK Kosgoro Nganjuk Tahun Pelajaran 2015/2016*. Permasalahan dalam penelitian ini dibatasi dalam tiga hal : (1) keterampilan menulis argumentasi siswa kelas XI Akuntansi 2 SMK Kosgoro Nganjuk; (2) penerapan model pembelajaran, dengan pertimbangan bahwa model pembelajaran mempengaruhi kemampuan menulis siswa. Dalam penelitian ini terbatas pada model pembelajaran jigsaw; dan (3) peningkatan kemampuan menulis argumentasi siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

B. Kajian Teori

1. Pengertian Menulis

Dalman (2012:4) mendefinisikan menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Aktivitas menulis melibatkan beberpa unsur, yaitu: penulis sebagai penyampaian pesan, isi tulisan, saluran atau media, dan pembaca. Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan, misalnya memberitahu, meyakinkan, atau menghibur.

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi IV* terbitan Balai Pustaka mengartikan menulis sebagai proses melahirkan pikiran atau perasaan(seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan. Melalui kegiatan menulis, seseorang dapat menuangkan ide-idenya atau meluapkan isi perasaannya. Sementara itu, Gie (2002:3) mengemukakan bahwa menulis adalah segenap rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikan-nya melalui bahasa tulis kepada masyarakat pembaca untuk dipahami.

Menulis sebagai kegiatan mengungkapkan gagasan melalui bahasa tulis meliputi empat unsur berikut ini: (a) gagasan, yang dapat berupa pendapat, pengalaman, dan pengetahuan yang ada dalam pikiran seseorang; (b) tuturan, yaitu bentuk pengungkapan gagasan sehingga dapat dipahami pembaca; (c) tatanan, yaitu tertib pengaturan dan penyusunan gagasan dengan memperhatikan berbagai asas, aturan, dan teknik sampai merencanakan rangka dan langkah; (d) wahana, yaitu sarana pengantar gagasan yang berupa bahasa tulis yang terutama menyangkut kosakata, gramatika, dan retorika(seni memakai bahasa secara efektif).

2. Teknik Menulis

Menulis merupakan proses perubahan bentuk pikiran atau angan-angan atau perasaan dan sebagainya menjadi wujud lambang atau tanda atau tulisan yang bermakna. Dalam prosesnya menulis melibatkan serangkaian kegiatan yang terdiri atas tahap: (1) prapenulisan; (2) penulisan, dan (3) pascapenulisan. Sebagai contoh dalam fase prapenulisan yang merupakan kegiatan untuk mempersiapkan sebuah tulisan. Di dalamnya penulis memilih topik, tujuan dan sasaran tulisan, mengumpulkan bahan. Langkah berikutnya penulis menyusun kerangka karangan. Berdasarkan kerangka karangan kemudian dilakukan pengembangan butir demi butir atau ide demi ide ke dalam sebuah tulisan yang runtut, logis, dan enak dibaca. Itulah fase penulisan. Selanjutnya, ketika draf karangan selesai, dilakukan penyuntingan dan perbaikan. Itulah fase pasca penulisan yang mungkin dilakukan berkali-kali untuk memperoleh sebuah tulisan yangs sesuai dengan harapan penulisnya.

3. Pembelajaran Menulis

Flower dan Hayes (lewat Tompkins, 1990: 71) mengembangkan metode proses dalam menulis. Proses menulis dapat dideskripsikan sebagai proses pemecahan masalah yang kompleks, yang mengandung tiga elemen, yaitu lingkungan tugas, memori jangka panjang penulis, dan proses menulis. Pertama, lingkungan tugas adalah tugas yang penulis kerjakan dalam menulis. Kedua, memori jangka panjang penulis adalah pengetahuan mengenai topik, pembaca, dan cara menulis. Ketiga, proses menulis meliputi tiga kegiatan, yaitu: (1) merencanakan (menentukan tujuan untuk mengarahkan tulisan), (2) mewujudkan (menulis sesuai dengan rencana yang sudah dibuat), dan (3) merevisi (mengevaluasi dan merevisi tulisan).

Melalui pembelajaran menulis, siswa dilatih mengekspresikan gagasannya dan mengkomunikasikan penghayatan serta pengalamannya ke berbagai pihak terlepas dari

ruang dan waktu. Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang produktif atau menghasilkan, yang dalam hal ini menghasilkan tulisan, yang dipergunakan secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain, sudah barang tentu dalam pembelajaran menulis dituntut pula kesempatan siswa untuk berlatih menulis.

4. Pengertian Karangan Argumentasi

Karangan argumentasi merupakan jenis karangan yang dapat membuat si pembacanya merasa percaya dengan pendapat si penulisnya. Oleh karena itu, karangan argumentasi ini bersifat meyakinkan si pembaca agar apa yang ditulis itu benar adanya, tetapi tidak untuk mempengaruhi si pembaca. Menurut Finoza (2008:243) karangan argumentasi adalah karangan yang bertujuan meyakinkan pembaca agar menerima atau mengambil suatu doktrin, sikap, dan tingkah laku tertentu. Sedangkan syarat utama untuk menulis karangan argumentasi adalah penulisnya harus terampil dalam bernalar dan menyusun ide yang logis. Kosasih (2003:27) turut mendefinisikan bahwa karangan argumentasi adalah karangan yang bertujuan untuk membuktikan suatu kebenaran sehinggap pembaca meyakini kebenaran itu.

Karangan argumentasi disebut juga karangan alasan. Untuk membuat karangan ini, penulis terlebih dahulu harus mengamati berbagai persoalan yang terjadi. Setelah pengamatan dilakukan timbullah sebuah opini atau pernyataan atas pengamatannya tersebut. Opini yang dimunculkan tersebut harus berlandaskan pada alasan-alasan yang logis dan rasional bahkan lengkap dengan pembuktian (http://id.wikipedia.org/wiki/karangan). Gorys Keraf (1985:3) menyebutkan bahwa melalui argumentasi penulis berusaha merangkaikan fakta-fakta sedemikian rupa, sehingga ia mampu menunjukkan apakah suatu pendapat atau suatu hal tertentu itu benar atau tidak. Ditambahkan oleh Atar Semi (1990:47) bahwa argumentasi pada akhirnya mempunyai tujuan untuk meyakinkan dan membujuk pembaca tentang pendapat yang diungkapkan oleh penulis.

5. Komposisi Tulisan Argumentasi

Gorys Keraf (1985:104-107) mengemukakan bahwa sebelum pengarang mengemukakan argumen, ia harus mengumpulkan bahan-bahan yang diperlukan secukupnya. Proses pengumpulan bahan-bahan untuk argumentasi itu sendiri merupakan suatu latihan keahlian dan keterampilan tersendiri, suatu latihan yang intensif dan akurat bagaimana seseorang dapat memperoleh informasi-informasi yang tepat untuk tiap objek atau persoalan. Bahan-bahan tersebut kemudian diolah menjadi tulisan argumentasi dengan komposisi sebagai berikut:

a. Pendahuluan

Pendahuluan merupakan bagian penting dalam sebuah tulisan. Penulis argumentasi harus berusaha menarik perhatian pembaca, memusatkan perhatian pembaca kepada argumen-argumen yang akan disampaikan, serta menunjukkan dasar-dasar mengapa argumentasi itu harus dikemukakan dalam kesempatan tersebut. Hal itu dikemukakan di bagian pendahuluan.

b. Tubuh Argumen

Seluruh proses penyusunan argumen terletak pada kemahiran dan keahlian penulisnya, apakah ia sanggup meyakinkan pembaca bahwa hal yang dikemukakannya itu benar, sehingga dengan demikian konklusi yang disimpulkannya juga benar.

c. Kesimpulan atau Ringkasan

Bagian kesimpulan berisi tentang konklusi yang tetap memelihara tujuan dan menyegarkan kembali ingatan pembaca tentang apa yang telah dibaca. Pengarang tidak perlu mengemukakan topik mana yang dibahas dalam argumentasi. Kesimpulan dalam karangan argumentasi berupa sintesis dari tesis dan antitesis yang dikemukakan pada bagian isi tulisan.

6. Pengertian Model Jigsaw

Model pembelajaran jigsaw adalah (Model Tim Ahli) yang dikembangkan oleh Arosan, Blaney, Stephen, Sikes,dan Snapp. Pada dasarnya, model ini guru membagi satuan informasi yang besar menjadi komponen-komponen yang lebih kecil. Selanjutnya guru membagi siswa ke dalam kelompok belajar koopertif yang terdiri dari beberapa siswa sehingga setiap siswa bertanggung jawab terhadap penguasaan setiap komponen/ subtopik yang ditugaskan guru dengan sebaik-baiknya.

Siswa dari masing-masing kelompok yang bertangung jawab pada subtopik yang sama membentuk kelompok lagi yang terdiri dari tiga atau empat siswa. Setelah itu siswa kembali ke kelompok masing-masing sebagai “ahli” dalam subtopiknya dan mengajarkan informasi penting dalam subtopik lainnya, juga bertindak serupa sehingga seluruh siswa bertanggung jawab untuk menunjukkan penguasaannya terhadap seluruh materi yang dtugaskan oleh guru. Dengan demikian setiap siswa dalam kelompok harus menguasai topik secara keseluruhan.

Model pembelajaran ini sangat menarik untuk digunakan jika materi yang akan dipelajari dapat dibagi menjadi beberapa bagian dan materi tersebut tidak megharuskan urutan penyampaian. Siswa-siswi bekerja sama untuk menyelelesaikan tugas kooperatifnya dalam: (1) Belajar dan menjadi ahli dalam subtopik bagiannya; (2) Merencanakan bagaimana mengajarkan subtopik bagiannya kepada anggota kelompoknya semula.

7. Teknik Pengajaran Menulis Argumen-tasi dengan Fase Pembelajaran Model Jigsaw

Teknik menulis argumentasi dengan fase pembelajaran model jigsaw dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. siswa dikelompokkan, masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 siswa;
b. dalam suatu kelompok, tiap-tiap siswa diberi bagian-bagian materi yang akan dibicarakan dan bertanggung jawab secara individu terhadap materi yang bersang-kutan;
c. tiap siswa yang mendapat bagian yang sama berkumpul dan mendiskusikan materi tersebut;
d. setelah diskusi tersebut, siswa kembali ke kelompoknya untuk melaporkan, menjelaskan, dan mengajarkan materi bagiannya kepada anggota kelompok yang lain;
e. dalam menyampaikan informasi, siswa bisa mengkritik gagasan, menyampaikan

pendirian, dan memperoleh informasi untuk memecahkan masalah dalam berinteraksi;

f. siswa menuangkan hasil diskusi dalam bentuk tulisan argumentasi.

C. Metode Penelitian

1. Subjek dan *Setting* Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Kosgoro Nganjuk yang beralamat di Jalan Wolter Monginsidi No. 78 Nganjuk 64418, khususnya pada siswa kelas XI Akuntansi 2 tahun pelajaran 2015/2016 dengan jumlah siswa sebanyak 22 siswa yang keseluruhan perempuan. Kelas ini dipilih berdasarkan rekomendasi guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang bernama Erwan Wibowo, S.Pd., M. SI., yang sekaligus sebagai guru kolaborator penelitian. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti melalui wawancara dengan guru Bahasa dan Sastra Indonesia diketahui bahwa kemampuan menulis argumentasi siswa kelas XI Akuntansi 2 masih rendah dibandingkan kelas XI yang lain. Secara keseluruhan penelitian ini berlangsung dua bulan, yaitu bulan Februari sampai dengan Maret 2016.

2. Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Secara garis besar, PTK dibagi ke dalam empat tahap yang meliputi tahap:

a. Perencanaan,

Peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Di sini pihak yang melakukan tindakan adalah guru sendiri, sedangkan yang melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah peneliti, bukan guru yang sedang melakukan tindakan.

b. Pelaksanaan,

Pelaksanaan tindakan yaitu implementasi atau penerapan isi rancangan di dalam kancah, yaitu mengenakan tindakan di kelas. Hal yang harus diingat bahwa apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan harus ditaati dan berlaku wajar, membuat modifikasi seperlunya untuk menghindari kekakuan.

c. Pengamatan,

Pengamatan dilaksanakan oleh pengamat atau peneliti. Pengamatan dilakukan pada guru yang melakukan tindakan di kelas dan kondisi siswa. Dari pengamatan ini akan diperoleh data untuk kemudian disikapi.

d. Refleksi.

Refleksi yang dimaksud di sini adalah kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi. Istilah refleksi sebetulnya lebih tepat dikenakan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti dan subjek peneliti.

3. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian terdiri dari instrumen pengumpulan data dan instrumen analisis data. Pada hakikatnya instruman penelitian merupakan alat yang digunakan untuk memperolah data guna memecahkan permasalahan yang terdapat dalam penelitian dan mencapai tujuan penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu lembar observasi, lembar wawancara, dokumentasi dan soal tes. Instrumen penelitian berupa lembar observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan untuk mengetahui

faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam membuat wacana argumentasi. Instrumen penelitian berupa tes digunakan untuk mengetahui taraf kemampuan siswa dalam membuat karangan argumentasi.

Instrumen dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis instrumen, yaitu instrumen utama dan instrumen penunjang. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti, sedangkan instrumen penunjangnya berupa hasil pengamatan dengan lembar observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes hasil karangan siswa.

4. Teknik Analisis Data

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan metode analisis data dengan empat tahapan. Tahapan analisis data tersebut antara lain: (1) menelaah data terkumpul, (2) mereduksi data, (3) menyimpulkan, dan (4) memverifikasi. Pada tahap reduksi, peneliti melakukan kegiatan menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan semua data yang diperoleh. Tahap penyajian data, peneliti menyusun informasi secara deskriptif yang diperoleh dari hasil reduksi data sehingga peneliti dapat ditarik kesimpulan tentang proses pembelajaran, perkembangan kemampuan siswa, kesulitan yang dialami siswa serta hasil yang diperoleh sebagai akibat pemberian tindakan. Tahap penyimpulan dan verifikasi dilakukan peneliti berdasarkan data yang disajikan dan merupakan pengungkapan akhir dari hasil tindakan penerapan metode Jigsaw dalam pembelajaran menulis argumentasi.

D. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Kosgoro Nganjuk yang beralamat di Jalan Wolter Monginsidi No. 78 Nganjuk 64418 mulai tanggal 10 Februari 2016 sampai dengan 17 Maret 2016. Penelitian tersebut dilaksanakan satu kali prasiklus dan dua siklus yaitu, siklus pertama dan siklus kedua.

Langkah awal dalam pelaksanaan penelitian ini dimulai pada hari Rabu, tanggal 10 Februari 2016 pada pukul 08.00 WIB dengan mendatangi SMK Kosgoro Nganjuk. Ada pun tujuannya untuk memohon ijin secara lisan dan tertulis kepada Kepala SMK Kosgoro Nganjuk untuk melakukan penelitian dan melakukan wawancara dengan guru Bahasa dan Sastra Indonesia kelas XI. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui kondisi secara umum kelas XI, model dan media yang digunakan dalam pembelajaran, kendala yang dihadapi oleh siswa, dan pembuatan kesepakatan jadwal penelitian. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas XI SMK Kosgoro Nganjuk diperoleh informasi sebagai berikut:

a. siswa kelas XI Akuntansi 2 SMK Kosgoro Nganjuk tahun pelajaran 2015/2016 berjumlah 22 siswa yang keseluruhan perempuan memiliki kemampuan yang rata-rata sama. Setiap kali pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas XI Akuntansi 2 cenderung lambat. Data yang diperoleh ini dapat digunakan sebagai acuan pembentukan kelompok belajar siswa agar kondisi yang ramai menjadi kelompok belajar yang aktif dan kreatif.

b. metode pembelajaran yang digunakan antara lain: ceramah, pemberian contoh- contoh, dan pemberian tugas.
c. kendala yang dihadapi siswa yaitu kurangnya pemahaman konsep dan kesulitan dalam memahami materi ajar. Materi yang dipilih pada penelitian ini yaitu kemampuan menulis argumentasi.
d. kesepakatan penelitian dan pengambilan data dapat dilaksanakan mulai hari Rabu, 17 Februari 2016 sampai hari Kamis, 17 Maret 2016.

Hari itu juga peneliti langsung mengadakan observasi di kelas XI Akuntansi 2 dalam kegiatan belajar mengajar. Observasi dilakukan untuk mengetahui cara guru memberikan materi dan aktivitas siswa dalam pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan kegiatan belajar mengajar (KBM) sebagai berikut:

a. model pembelajaran masih berpusat pada guru sedangkan siswa hanya mendengarkan materi pelajaran yang diberikan guru. Aktivitas siswa dalam kelas yaitu masih kurang memperhatikan penjelasan guru, mengobrol dan bermain dengan dengan teman sebangku,
b. guru hanya memberikan penjelasan secara garis besar. Dilanjutkan dengan memberikan contoh paragraf argumentasi dan memberikan tugas latihan.
c. saat guru menerangkan siswa hanya mendengarkan dan tidak mencatat,
d. dalam menulis argumentasi siswa tidak terfokus, kelas, dan sering mencontek pekerjaan teman.

Hari itu juga peneliti meminta dokumen nilai mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia sub bab menulis karangan argumentasi kepada guru kelas XI Akuntansi 2 untuk memperoleh data awal setiap siswa. Data awal siswa tersebut dijadikan acuan skor awal sebelum pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan metode Jigsaw.

Hasil penugasan menulis karangan argumentasi siswa kelas XI Akuntansi 2 pada fase prasiklus menunjukkan bahwa siswa yang mencapai ketuntasan nilai (nilai ≥75) sebanyak 0 siswa atau sebesar 0% dari total 22 siswa. Sisanya sejumlah 22 siswa atau sebesar 100% dari total 22 siswa belum mencapai ketuntasan nilai (nilai <75). Kelemahan yang ditemukan pada siswa dalam menulis argumentasi tahap prasiklus adalah siswa kurang memaparkan kelogisan alasan, kecukupan bukti penunjang, ketepatan penulisan ejaan, dan siswa cenderung menulis paragraf persuasif yang di akhir kalimat terdapat kalimat ajakan untuk melakukan sesuatu.

Selanjutnya dilakukan wawancara dengan guru Bahasa dan Sastra Indonesia kelas XI diperoleh bahwa guru mengajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Ketika pembelajaran, siswa cenderung pasif dan hanya bersifat penerima informasi. Jadi, dapat disimpulkan proses pembelajaran masih menggunakan model pembelajaran yang berpusat pada guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran masih kurang karena pembelajaran masih didominasi oleh guru. Setelah mendapat data prasiklus, selanjutnya pembuatan RPP dan

soal yang dilakukan secara bersama antara guru kelas sebagai kolaborator dengan peneliti.

1. Siklus I

Hasil pada siklus I menunjukkan bahwa siswa yang mencapai ketuntasan nilai (nilai ≥75) sebanyak 14 siswa sebesar 64% dari total siswa 22 siswa. Sisanya sebanyak 8 siswa sebesar 36% dari 22 siswa belum mencapai ketuntasan (nilai <70). Hasil tersebut lebih baik dibandingkan dengan hasil pada tahap prasiklus, sehingga keterampilan menulis argumentasi pada siklus I dapat dikatakan meningkat. Namun, penelitian di siklus I ini tidak berhasil atau belum tuntas karena belum mencapai standar keberhasilan secara klasikal. Hasil tersebut masuk dalam kategori nilai cukup dan tingkat keberhasilan tidak berhasil. Aspek penilaian yang masih kurang dalam menulis argumentasi yaitu, kelogisan alasan, kecukupan bukti penunjang, dan ejaan. Aspek tersebut masih banyak siswa yang medapat skor di bawah standar ketuntasan minimum. Oleh sebab itu, perlu adanya perbaikan dengan melaksanakan tindakan pada siklus II.

Wawancara juga dilakukan dengan salah satu siwa yang bernama Yuyun Windarti. Menurut Yuyun, dia menyukai pembelajaran dengan metode Jigsaw, karena dapat berdiskusi dengan teman sebayanya. Metode Jigsaw mengasah keterampilan berdiskusi siswa karena adanya bimbingan sesama teman yang memberikan pemahaman mendalam sehingga siswa percaya diri untuk mengemukakan gagasan, pendapat, dan perasaannya lalu menuangkan dalam tulisan argumentasi.

Hasil analisis wawancara dengan guru kelas menunjukkan bahwa guru merasa mudah dalam melakukan pembelajaran dengan metode Jigsaw tanpa harus selalu ceramah. Guru semakin mudah dalam mengendalikan keramaian siswa menjadi diskusi dengan teman sebaya yang efektif. Berdasarkan analisis hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan siklus I dalam upaya meningkatkan aktivitas siswa sudah menunjukkan hasil yang baik. Namun, hasil tersebut belum memuaskan karena ketuntasan hasil belajar siswa masih berada di bawah standart ketuntasan minimum yang sudah direncanakan.

Akhir dari hasil kegiatan siklus I ini dapat digarisbawahi bahwa keaktifan belajar mengajar dengan metode Jigsaw dapat dikatakan meningkat namun hasilnya masih belum optimal. Oleh karena itu perlu diadakan suatu tindakan perbaikan dan penyempurnaan yang mengacu pada kekurangan yang terjadi dan hal-hal lain yang belum terlaksana pada siklus I sehingga diharapkan hasilnya akan lebih optimal.

2. Siklus II

Hasil pada siklus II menunjukkan bahwa siswa yang mencapai ketuntasan nilai (nilai ≥75) sebanyak 19 siswa sebesar 86% dari total siswa 22 siswa. Sisanya sebanyak 3 siswa sebesar 14% dari 22 siswa belum mencapai ketuntasan (nilai <70). Hal ini berarti nilai keterampilan menulis argumentasi pada siklus II sudah mengalami

peningkatan dari pada siklus I. Oleh sebab itu bisa dikatakan penelitian pada siklus II ini sudah mencapai standart ketuntasan minimal klasikal, sehingga tidak perlu dilaksanakan perbaikan lagi.

Pembelajaran siklus II yang telah dilakukan sudah sesuai dengan standar ketuntasan yang telah direncanakan. Berdasarkan hasil analisis ketuntasan belajar pada siklus II menunjukkan bahwa siswa yang tuntas secara perorangan sejumlah 19 siswa dan siswa yang tidak tuntas secara perorangan sebanyak 3 siswa. Persentase ketuntasan hasil belajar melalui metode Jigsaw pada siklus II sebesar 86%. Peningkatan tersebut terjadi karena hasil tulisan siswa sudah dapat menunjukkan bukti penunjang dan organisasi karangan dengan baik walaupun masih ada beberapa siswa kurang. Suasana pembelajaran di kelas juga semakin kondusif dan aktif sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Keaktifan guru semakin tampak dibandingkan siklus I dengan persentase sebesar 96%. Tingkat keaktifan siswa juga semakin merata bila dibandingkan dengan pembelajaran siklus I. Sesuai dengan kriteria keberhasilan, persentase tersebut dikatakan sudah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 86%. Begitu juga proses pembelajaran menggunakan metode Jigsaw semakin meningkat dengan persentase 91%. Berdasarkan data di atas, persentase observasi sudah maksimal dan ketuntasan belajar sudah memenuhi standar ketuntasan klasikal, maka penelitian dapat dihentikan.

E. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. kemampuan menulis argumentasi siswa kelas XI Akuntansi 2 SMK Kosgoro Nganjuk tahun pengajaran 2015/2016 sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw masih rendah. Hal ini dibuktikan pada tahap prasiklus bahwa siswa yang mendapat nilai ≥ 75 (tuntas) sebanyak 0 siswa (0%), sedangkan siswa yang mendapat nilai <75 (tidak tuntas) sebanyak 32 siswa (100%).;
b. kemampuan menulis argumentasi siswa kelas XI Akuntansi 2 SMK Kosgoro Nganjuk tahun pengajaran 2015/2016 sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw semakin meningkat. Hal ini dibuktikan pada siklus I siswa yang mendapat nilai ≥ 75 (tuntas) sebanyak 14 siswa (64%) dan yang belum mencapai ketuntasan hasil belajar berkurang menjadi 8 siswa (36%). Pada siklus II terjadi peningkatan, siswa yang mendapat nilai ≥ 75(tuntas) sebanyak 19 siswa (86%), sedangkan yang belum mencapai ketuntasan sebanyak 3 siswa (14%).;
c. Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sangat berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan menulis argumentasi siswa kelas XI Akuntansi 2 SMK Kosgoro Nganjuk tahun pengajaran 2015/2016.

DAFTAR PUSTAKA

Akhadiah, Sabarti. 2001. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Bandung: Rineka Cipta.

Atmazaki. 2006. *Kiat-kiat Mengarang dan Menyunting*. Padang: Citra Darma

Atmowiloto, A. 1987. *Mengarang itu Gampang*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.

Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: BSNP.

Budinuryanto J., Kasurijanto, Imam Kurmen. 1997. *Materi Pokok Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Jakarta : Universitas Terbuka.

Dalman. 2012. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Raja Grafindo Utama.

Djiwandono, Soenardi. 2008. *Tes Bahasa Pegangan Bagi Pengajar Bahasa*. Jakarta: Indeks.

Harefa, A. 2002. *Agar Menulis-Mengarang bisa Gampang*. Jakarta: PT Gramedia.

Hernowo. 2005. *Mengikat Makna Sehari-hari*. Bandung: MLC Bandung.

Keraf, Gorys. 2006. *Komposisi*. Jakarta: Ikrar Mandiri Abadi.

Keraf, Gorys. 2007. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia.

Marahimin, Ismail. 2005. *Menulis Secara Populer*. Jakarta: Pustaka Jaya.

Muliawan, Jasa Ungguh. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan dengan Studi Kasus*. Jogjakarta : Gava Media.

Pangesti Wiedarti, 2005. *Menuju Budaya Menulis Suatu Bunga Rampai*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Putrayasa, Ida Bagus. 2008. *Analisis Kalimat*. Singaraja: Refika Aditama

PP Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan

Setyawati, N. 2010. *Analisis Kesalahan Berbahasa*. Surakarta: Yuma Pustaka

Suparno dan Yunus. 2002. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.

Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Suroso. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas: Peningkatan Kemampuan Menulis Melalui Classroom Action Research*. Yogyakarta : Pararaton.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa

Tim Penulis Depdikbud. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Edisi IV. Jakarta : Depdikbud.

Tim Penulis STKIP BIM. 2010. *Materi Pokok Belajar Pembelajaran*. Surabaya : STKIP Bina Insan Mandiri.

Universitas Nusantara PGRI Kediri.2015. *Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Kediri: LPPM UN PGRI Kediri.

UU Sisdikas No. 20 Tahun 2003.

Wibowo, Wahyu. 2003. *Manajemen Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.